### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Konteks Penelitian

Indonesia sebagai negara demokrasi yang di dalamnya sudah tidak tabuh lagi jika masyarakatnya terdiri dari beberapa suku, ras, budaya, bahasa bahkan agama. Keberagaman umat beragama tersebut tidak hanya terjadi di tingkat global, rasional, regional, lokal bahkan di wilayah perdesaan yang sempit lagi sudah banyak beragam perbedaan agama.<sup>1</sup>

Sebagai masyarakat Indonesia yang hidup di kalangan dengan macammacam perbedaan, terutama dengan perbedaan agama dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan sosial yang kompleks. Nilai sosial sangat berpengaruh untuk keharmonisan atau kerukunan masyarakat dengan sejumlah perbedaan-perbedaan yang ada.

Dalam beberapa tahun terakhir, munculnya berita tentang isu kekerasan agama cukup menegangkan umat beragama. Masyarakat sedikit tersentuh ego keagamaannya atau etnis suatu kelompoknya. Maka reaksi yang ditimbulkan sangat besar bahkan terkadang sangat berlebihan. Hal tersebut tentu saja akan menciptakan suasana kehidupan yang tegang dan meresahkan. Dalam keadaan demikian agama seringkali dijadikan titik singgung paling sensitif dan eksklusif dalam pergaulan masyarakat.

1

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Alo Liliweri, *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 166.

Salah satu problem besar yang dialami bangsa Indonesia belakangan ini adalah muncul beragam masalah yang menjurus kepada disintegrasi bangsa, dimana salah satu faktor pemicunya pada dasarnya tidak pernah mengajarkan umatnya berbuat aniaya terhadap umat lain. Tapi sayangnya, agama yang mengajarkan perdamaian tidak jarang dijadikan legitimasi untuk mengganggu, memusuhi bahkan memusnahkan umat lain.

Di Indonesia konflik antar umat beragama seperti yang terjadi di Ambon dan Poso adalah salah satu bukti nyata bahwa ajaran agama dijadikan sebagai alat pembenar bagi pemeluknya untuk melakukan tindakan permusuhan dan pembunuhan atas nama agama. Kenyataan ini jelas sangat bertentangan secara diametral dengan esensi ajaran agama itu sendiri yang selalu mengajarkan cinta kasih dan perdamaian. Contoh konflik beragama, yakni antara Islam dan Kristen yang terjadi di Ambon dan Poso bagi bangsa Indonesia, tidak menutup kemungkinan bisa terjadi pada agama-agama yang lain, seperti antara Islam dan Hindu, Islam dan Budha, serta Kristen dengan Hindu atau Kristen dengan Budha. Hal ini bisa dipahami mengingat bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk dengan pemeluk agama yang beragam. Belum lagi perbedaan suku dan ras, bisa jadi faktor ini juga berpotensi memperkeruh suasana konflik agama. Namun demikian, kemungkinan di atas bisa jadi tidak terwujud apabila masyarakat dan bangsa Indonesia mampu menumbuhkan sikap toleran di antara umat beragama.

Jika dilihat dari potensi konflik, sebenarnya konflik agama di Indonesia tidak hanya antara Islam dan Kristen, dalam masyarakat Hindu menyimpan potensi konflik yang tidak kecil. Pasca ledakan bom Bali tahun 2002 yang

menghancurkan ekonomi Bali, terdapat perkembangan yang mengkhawatirkan kehidupan beragama, yakni tumbuhnya kelompok milisi yang disebut dengan pecalang. Kelompok ini pada awalnya adalah polisi tradisional yang melakukan *sweeping* terhadap orang-orang pendatang yang tidak mempunyai KTP/KIPEM/KIPP yang sah. Para pendatang rata-rata berasal dari jawa yang *notabene* beragama Islam. Kondisi inilah yang berpotensi menciptakan konflik agama antara Islam dan Hindu.

Kekerasan atas nama agama sering mewarnai kehidupan bangsa Indonesia. Entah munculnya sebagai akibat hubungan antar umat beragama yang tidak dibarengi sikap toleran, atau sengaja diciptakan untuk mendukung kepentingan kelompok tertentu. Jika ditelaah lebih dalam menurut Arifin karena kedalaman pesan agama tidak tertangkap. Pemeluk agama lebih suka melihat perbedaan wujud luar agama daripada menyelami pesan dasar yang terkandung pada masing-masing agama.

Komunikasi antarbudaya antar umat beragama bersumber kepentingan dan kebutuhan yang paling mendasar ketika manusia melakukan komunikasi ataupun interaksi bagi kehidupan yang ada di suatu daerah. Seperti komunikasi yang terjadi di Dusun Laban Kulon, Desa Laban, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Dusun Laban Kulon terdapat di desa Laban, dan lokasi desa ini di bagian selatan Kabupaten Gresik yang berbatasan dengan Kota Surabaya. Di dusun ini terdapat sebuah pura besar bernama pura Jagad Dumadi, sebagai tempat persembahyangan para umat Hindu di Desa Laban dan sekitarnya. Fenomena yang terjadi di Dusun Laban Kulon ini adalah setiap malam sehari sebelum Hari Raya Nyepi umat Hindu mengadakan ritual

Ogoh-ogoh yang diarak mengelilingi desa yang melambangkan keinsyafan manusia. Akses jalan raya Surabaya-Menganti pun lumpuh total, pihak kepolisian dan petugas keamanan lainnya turut mengamankan jalannya Ogohogoh. Di dalam acara Ogoh-ogoh sendiri tak sedikit pula warga Islam terutama warga Dusun Kulon yang turut serta dan berpartisipasi. Sedangkan penduduk Dusun Laban Kulon mayoritas beragama Islam dan Minoritas penduduknya beragama umat Hindu. Tradisi lain juga menghiasi keharmonisan antarbudaya di Dusun Laban Kulon seperti budaya tahlilan yang dilakukan umat Muslim, saling takziyah bila ada warga yang meninggal, pembagian daging Idul Adha berupa daging sapi yang menurut Hindu hewan sapi dianggap sakral, dan semua tradisi itu berlanjar lancar dengan adanya dukungan dan penghormatan dari kedua budaya yaitu Islam dan Hindu. Di dusun ini pula terdapat masjid yang cukup besar sebagai tempat ibadah para umat Muslim, dan lokasi masjid tidak berjarak jauh dari lokasi pura umat Hindu. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

### **B.** Fokus Penelitian

Fokus adalah obyek yang menurut peneliti paling menarik, paling bermanfaat, paling menantang untuk diteiti (*the object of interest* dari peneliti). Fokus juga mengandung makna sesuatu yang unik dan terbatas. Peneliti tidak meneliti segalanya, tetapi ia memilih bagian tertentu dari sesuatu yang besar<sup>2</sup>. Permasalahan komunikasi sosial budaya memang sangat luas

.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugraha, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2014), hlm. 31.

karena disamping menyangkut komunikasinya (hubungan antar pribadi dan kelompok) juga menyangkut masalah psikologi dari tiap-tiap individu dalam suatu masyarakat yang menjadi komponen komunikasi antarbudaya. Dari uraian singkat ini, kemudian muncul pertanyaan dalam diri peneliti mengenai masalah:

- 1) Bagaimana bentuk komunikasi antarbudaya yang terbangun antara masyarakat Islam dan Hindu dalam tradisi lokal di Dusun Laban Kulon, Desa Laban, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik?
- 2) Faktor-faktor yang mendukung proses komunikasi antarbudaya antara masyarakat Islam dan Hindu dalam tradisi lokal di Dusun Laban Kulon, Desa Laban, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik?
- 3) Faktor-faktor yang menghambat proses komunikasi antarbudaya antara masyarakat Islam dan Hindu dalam tradisi lokal di Dusun Laban Kulon, Desa Laban, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas fokus penelitian yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui bentuk komunikasi antarbudaya, agama yang terbangun antara masyarakat Islam dan Hindu dalam tradisi lokal di Dusun Laban Kulon, Desa Laban, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.
- Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung komunikasi antarbudaya antara masyarakat Islam dan Hindu dalam tradisi lokal di

Dusun Laban Kulon, Desa Laban, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

3) Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat komunikasi antarbudaya antara masyarakat Islam dan Hindu dalam tradisi lokal di Dusun Laban Kulon, Desa Laban, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

### D. Manfaat Penelitian

### 1. Secara teoritis

- a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk menambah informasi bagi fakultas dakwah, khususnya bagi program studi ilmu komunikasi dalam mengembangkan kajian ilmu komunikasi dan menambah pengetahuan mahasiswa mengenai dunia budaya, dan agama.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai komunikasi antarbudaya.
- c. Sebagai wahana latihan pengembangan kemampuan dan penerapan teori yang diperoleh dalam perkuliahan.

# 2. Secara praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan studi ilmu komunikasi di fakultas dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel sendiri serta memberi manfaat bagi masyarakat dalam mempelajari komunikasi antarbudaya.

# E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, telah dilakukan tinjauan pustaka oleh penulis dan ternyata ada mahasiswa sebelumnya menulis dalam masalah yang hampir sama bahkan menyerupai dengan judul yang akan penulis buat. Oleh karena itu, untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti "menduplikat" hasil karya orang lain, maka penulis perlu mempertegas perbedaan antara masing-masing judul dan masalah yang dibahas.

Seperti yang peneliti temukan pada penelitian dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, karya Ahlan Muzakir yang berjudul "Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Hindu di Dusun Sumberwatu, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman Dalam Mengembangkan Kerukunan Beragama". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) Pola interaksi sosial masyarakat Islam dan Hindu. (2) Pengaruh interaksi sosial bagi kerukunan beragama masyarakat Islam dan Hindu. Perbedaan lain dari penelitian ini adalah terletak pada teori yang digunakan, pembahasan, subyek, obyek, dan lokasi penelitian. Akan tetapi menggunakan metode penelitian yang sama.

# F. Definisi Konsep

Keberadaan konsep ini sangat penting sebab banyak kata-kata yang memiliki pengertian sama sehingga menimbulkan kesalahpahaman dikalangan pembaca. Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dalam dari penelitian dan suatu konsep sebenarnya definisi singkat dari sejumlah fakta atau segala yang ada. Untuk itu agar terhindar dari kesalahpahaman maka penulis

memberikan batasan istilah/definisi tersendiri, dengan demikian suatu istilah hanya memiliki pengertian yang terbatas. Batasan pada sejumlah konsep dalam penelitian ini adalah penerapan komunikasi sosial budaya, dalam penerapan komunikasi sosial budaya terbagi dalam beberapa konsep antara lain:

#### 1. Komunikasi

Secara etimologi (kebahasaan) kata komunikasi berasal dari bahasa latin, Communicatio, dan perkataan ini bersumber pada kata communis, yang artinya "sama" dalam arti sama makna mengenai satu hal.

Pengertian secara terminology (istilah) pada umumnya bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik lisan maupun tak langsung melalui media. Dalam definisi tersebut tersimpul tujuan, yakni memberi tahu atau mengubah sikap (attitude), pendapat (opinion), atau perilaku (behaviour).3

# 2. Budaya

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, obyek-obyek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.<sup>4</sup>

# 3. Komunikasi Antar Budaya

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 5. <sup>4</sup>Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, Komunikasi Antar Budaya (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 19.

Sedangkan komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu kondisi yang menunjukkan adanya perbedaan budaya seperti bahasa, nilai-nilai, adat, kebiasaan.<sup>5</sup> Komunikasi antarbudaya terjadi bila produsen pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota suatu budaya lainnya. Komunikasi antarbudaya terjadi dalam banyak ragam situasi yang berkisar dari interaksi-interaksi antara orang-orang yang berbeda budaya secara ekstrem hingga interaksiinteraksi antara orang-orang yang mempunyai budaya dominan yang sama mempunyai subkultur atau subkelompok yang tetapi Komunikasi antarbudaya mengacu pada komunikasi antara orang-orang dari kultur yang berbeda antara orang-orang yang memiliki kepercayaan, nilai, atau cara berperilaku kultural yang berbeda.

Komunikasi antarbudaya dalam penelitian ini meliputi beberapa tradisi lokal antara lain kegiatan ritual Ogoh-ogoh umat Hindu, Hari Raya Nyepi umat Hindu, budaya tahlilan, Idul Adha yang dilakukan umat Islam, tradisi saling takziyah antara masyarakat Islam dan Hindu.

#### 4. Tradisi Lokal

Rosdakarya, 1990), hlm. 21.

Tradisi lokal adalah tradisi atau budaya asli dari suatu kelompok masyarakat tertentu yang juga menjadi ciri khas budaya sebuah kelompok masyarakat lokal.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini tradisi lokal yang dilakukan umat Hindu di Dusun Laban Kulon antara lain adalah Ogoh-ogoh. Sedangkan yang dilakukan umat Islam adalah tahlilan atau pengajian.

<sup>5</sup>Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 32.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya* (Bandung: Remaja

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Mbahkarno.blogspot.co.id/2012/10/pengertiandefinisi-budaya-lokal-dan.html?m=0

# 5. Masyarakat Islam

Masyarakat Islam atau Muslim yaitu masyarakat yang berdiri dan terbentuk oleh syariat Islam yang diciptakan oleh Allah SWT yang Maha Sempurna dan paling mengerti apa yang dibutuhkan oleh hambahambanya. Sehingga masyarakat muslim ini diatur oleh peraturan yang sempurna, dan tidak saling bertentangan. Islam sejatinya merupakan agama yang sangat menghargai ilmu pengetahuan, karena ilmu, seperti halnya iman dan amal shaleh, merupakan salah satu faktor yang membentuk kemuliaan manusia. Ilmu pengetahuan, tutur Nurcholish Madjid, merupakan entitas yang membentuk segi tiga kesadaran Muslim secara integral, yaitu iman, ilmu, dan amal. Ilmu menjadi penengah antara iman dan amal shalih di satu sisi, dan penengah antara iman dan ibadah di sisi yang lain.<sup>8</sup>

Demikian juga Islam memerintahkan kaum muslimin untuk menjalin hubungan yang baik dengan non muslim, hidup berdampingan secara damai dalam bermasyarakat. Islam tidak mengenal unsur-unsur paksaan, hal ini berlaku mengenai cara, tingkah laku setiap hidup dalam segala keadaan serta di pandang sebagai suatu hal esensial. Karena itu Islam bukan saja mengajarkan supaya jangan melakukan kekerasan dan paksaan, tetapi Islam mewajibkan pula supaya seorang muslim harus menghormati agama-agama lain atau pemeluk-pemeluknya dalam berkomunikasi seharihari.

-

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>A. Ilyas Ismail, *True Islam Moral, Intelek, Spiritual* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 114.

# 6. Masyarakat Hindu

Masyarakat ialah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau terbuka. Atau bisa juga disebut individu yang membentuk suatu hubungan sebuah komunitas. Agama Hindu (disebut pula Hinduisme) merupakan agama dominan di Asia Selatan terutama di India dan Nepal yang mengandung aneka ragam tradisi. Agama ini meliputi berbagai aliran di antaranya Saiwa, Waisnawa, dan Sakta serta suatu pandangan luas akan hukum dan aturan tentang "moralitas seharihari" yang berdasar pada karma, darma, dan norma kemasyarakatan.

Hindu tidak pernah menganggap agama/ajaran lain sebagai musuh. Sesuai dengan arti salam/mantra "Om Shanti Shanti Om" yang artinya "Semoga Damai Atas Karunia-Nya. Hindu juga mengajarkan untuk menjunjung tinggi perdamaian dan persahabatan. Penyebabnya yaitu, pertama, ada pengakuan bahwa Tuhan itu satu, tetapi disebut dengan banyak nama (ekam sat vipra bahuda vadanti). Kedua, ada etika yang menyatakan jiwa manusia adalah sama, menyakiti orang lain sama dengan menyakiti diri sendiri (tat tvam asi), dan ketiga, semua makhluk hidup adalah satu keluarga (vasudaiva kutumbakan). Perdamaian dalam agama Hindu tidak hanya berarti perdamaian sesama Hindu saja, tetapi perdamaian dengan semua ciptaan-Nya tanpa membedakan SARA.9

.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Ilmuhindu.blogspot.co.id/2011/09/hindu-agama-damai.html?m=1

# G. Kerangka Pikir Penelitian

Berikut ini adalah ilustrasi kerangka pikir penelitian "Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Islam dan Hindu dalam Tradisi Lokal di Dusun Laban Kulon, Desa Laban, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik" adalah sebagai berikut:



Dalam kerangka penelitian ini dapat dijelaskan bahwa komunikasi antar budaya memiliki unsur-unsur di dalamnya. Tradisi lokal merupakan pengaplikasian dari sebuah kebudayaan. Di dalam melakukan sebuah tradisi lokal yang berbeda budaya juga terdapat faktor hambatan dan pendukung yang mempengaruhi proses komunikasi.

Dengan melihat kenyataan tersebut, maka dibutuhkan sebuah landasan melalui teori interaksi simbolik. Teori ini menjelaskan tentang interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang

mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran simbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial.

### H. Metode Penelitian

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari obyekyang diteliti. Fenomena adalah hal-hal yang dapat disaksikan dengan panca indra dan dapat diterangkan serta dinilai secara alamiah.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.<sup>12</sup>

<sup>10</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2007), hlm. 145.

<sup>11</sup>Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugraha, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2014), hlm. 55.

<sup>12</sup>Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 5.

# 2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Sebagai subyek dari penelitian ini adalah Kepala Desa Laban Kulon, tokoh masyarakat Islam Dusun Laban Kulon, tokoh masyarakat Hindu Dusun Laban Kulon, warga umat Islam Dusun Laban Kulon, warga umat Hindu Dusun Laban Kulon. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data-data Subyek penelitian

No.	NAMA	USIA	KETERANGAN
1	Slamet Efendi	45	Kepala Desa Laban
2	Muhammad Irsyad	40	Tokoh Umat Islam
			Dusun Laban Kulon
3	Sug <mark>ih</mark> arto Sugiharto	54	Tokoh Umat Hindu
			Dusun Laban Kulon
4	Supeno Supeno	54	Tokoh Umat Hindu
			Dusun Laban Kulon
5	<b>Du</b> dung	<b>57</b>	Warga Umat Islam
			Dusun Laban Kulon
6	Nanik Yulianti	30	Warga Umat Islam
			Dusun Laban Kulon
7	Winda Ariyeni	21	Warga Umat Hindu
			Dusun Laban Kulon

- b. Obyek penelitian merupakan data yang diperoleh dari aspek keilmuan komunikasi yang menjadi kajian penelitian. Obyek penelitian ini mengenai Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Islam dan Hindu di Dusun Laban Kulon, Desa Laban, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.
- Sedangkan lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di Dusun
  Laban Kulon, Desa Laban, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

### 3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dan sumber data pada penelitian kualitatif yang dicoba untuk diperoleh menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan yaitu berupa perencanaan komunikasi dan pola komunikasi yang dilakukan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.Berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data dan foto.

### a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

- 1) Jenis Data Primer, merupakan jenis data pokok atau utama. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam jenis data primer adalah komunikasi sosial, budaya, dan agama yang dilakukan oleh masyarakat Islam dan Hindu di Dusun Laban Kulon demi terciptanya keadaan harmonis diantara mereka serta data-data lain yang terkait dengan penelitian.
- 2) Jenis Data Sekunder, merupakan jenis data tambahan. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam jenis data sekunder adalah sejarah dan asal usul Dusun Laban Kulon serta data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.

### b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sumber Data Primer, dalam hal ini sumber data primer diperoleh dari informan terkait yakni Bapak Kepala Desa Laban, tokoh masyarakat Islam, tokoh masyarakat Hindu, warga muslim Dusun Laban Kulon, warga Hindu Dusun Laban Kulon serta dokumen yang diperlukan untuk penelitian.
- 2) Sumber Data Sekunder, dalam hal ini sumber data sekunder diperoleh dari Bapak Kepala Desa Laban dan dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam memilih sumber data atau informan, peneliti menggunakan purposive sampling dalam menentukan siapa informan yang potensial dan bersedia untuk diwawancarai.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

# 4. Tahap-Tahap Penelitian

# a. Tahap pra lapangan

Tahap ini adalah tahap untuk memperoleh gambaran umum mengenai subyek penelitian yakni tentang komunikasi antarbudaya masyarakat Islam dan Hindu di Dusun Laban Kulon, Desa Laban, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Langkah-langkah yang penulis tempuh sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan penelitian dalam hal ini berisi:
  - a) Latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian
  - b) Kajian pustaka
  - c) Pemilihan lapangan penelitian
  - d) Rumusan jadwal penelitian
  - e) Rancangan pengumpulan data
  - f) Rancangan prosedur analisis data
  - g) Rancangan pengecekan kebenaran data
- 2) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan dalam arti peneliti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya

# b. Tahap lapangan

Orientasi lapangan (obyek penelitian), yaitu pada tahap ini penulis banyak mencari informasi dari subyek penelitian (informan penelitian) dan juga data-data yang mendukung jalannya penelitian di lapangan seperti buku-buku, dokumentasi serta studi kepustakaan lain yang berhubungan dengan judul "Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Islam dan Hindu dalam Tradisi Lokal di Dusun Laban Kulon, Desa Laban, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik".

# c. Tahap penulisan laporan:

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian sehingga dalam tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur

penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

# 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

### a. Pengamatan Terlibat atau Observasi

Observasi yang lazim dilakukan dalam studi kualitatif adalah observasi melibat. Observasi melibat atau pengamatan terlibat yaitu adanya keterlibatan langsung antara peneliti dengan informan yaitu pihak Dusun Laban Kulon sehingga menimbulkan kedekatan emosional antara keduanya. Hal tersebut berperan serta usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Dalam pengamatan ini dibutuhkan alat rekam atau video yang berfungsi sebagai sumber data dalam penelitian selain dari hasil dokumen dan wawancara.

### b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk informasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer, berupa komunikasi sosial, budaya, agama yang digunakan Masyarakat di Dusun Laban Kulon dalam upaya menciptakan susasana harmonis bermasyarakat serta data sekunder, berupa sejarah dan asal usul Dusun Laban Kulon melalui sumber-sumber yang terkait penelitian ini.

# c. Dokumentasi

Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumen-dokumen yang ada dipelajari untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini. Dokumen tersebut meliputi laporan dan data-data yang bersumber dari buku, majalah, koran, dan internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

# 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif selalu bersifat induktif, alur kegiatan analisis terjadi secara bersamaan dengan :

#### a. Data reduction

Dengan melakukan pemilihan dan menganalisa data-data yang didapat. Proses ini akan dilakukan selama penelitian. Dalam tahap ini

juga melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.

# b. Data display

Dari sebagian data yang telah didapat akan langsung diolah sebagai setengah jadi yang nantinya akan dimatangkan melalui data-data selanjutnya. Disini peneliti melakukan pengembangan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.

# c. Conclusion drawing / verification

Merupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, membuat rumusan proposisi yang terkait dan mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Dari sini peneliti akan mulai mencari arti dari setiap data yang terkumpul, menyimpulkan serta memverikasi data tersebut.

# 7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

# a) Ketentuan Pengamatan

Untuk menghindari kesalahan/kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan dan keabsahan data, ketentuan pengamatan dilakukan dengan teknik melakukan pengamatan yang diteliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara serta intensif kepada subyek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

# b) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

### I. Sistematika Pembahasan

# 1. Bagian Pembukaan

Bagian ini memuat Judul Penelitian (sampul dalam), Pernyataan Keaslian Karya, Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi.

# 2. Bagian Inti (isi)

# BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi pendahuluan yang dipaparkan mengenai konteks penelitian, fokus dalam penelitian, tujuan dari penelitian, dan juga manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka konseptual penelitian, metode penelitian, dijelaskan uraian singkat mengenai sistematika pembahasan penulisan proposal penelitian.

### BAB II : KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini mendeskripsikan kajian pustaka, kajian pustaka berisi uraian tentang landasan teori yang bersumber dari kepustakaan. Pada bab ini terdiri dari kajian pustaka yang berkaitan dengan proses pembentukan komunikasi sosial, komunikasi budaya, komunikasi agamadalam membangun keharmonisan masyarakat melalui pendekatan deskriptif kualitatif.

### BAB III : PENYAJIAN DATA

Bab ini mendeskripsikan secara umum mengenai obyek penelitian dan deskripsi hasil penelitian yang menyajikan data penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

#### BAB IV : ANALISIS DATA

Berisi tentang analisis atau pembahasan data yang menghasilkan temuan penelitian serta konfirmasi temuan dengan teori.

### BAB V : PENUTUP

Merupakan bagian terkahir dalam penulisan penelitian.Berisi tentang kesimpulan, saran-saran berkenaan dengan penelitian.

# 3. Bagian Akhir (Lampiran)

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka yang digunakan peneliti dan beberapa lampiran seperti panduan wawancara, biodata peneliti, surat keterangan penelitian dari lembaga / perusahaan dan file-file dokumentasi.